

**PESONA PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER SYAHWAT
(ANALISIS METODE *MUBADALAH* FAQIHUDDIN ABDUL
KODIR DALAM QS. ALI IMRAN [3]:14)**



Oleh:

MUDRIKAH ZAIN

1831082

Skripsi diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Di Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN
2022**

**PESONA PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER SYAHWAT
(ANALISIS METODE *MUBADALAH* FAQIHUDDIN ABDUL
KODIR DALAM QS. ALI IMRAN [3]:14)**



Oleh:

MUDRIKAH ZAIN

1831082

Skripsi diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Di Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN
2022**

PENGESAHAN

SKRIPSI

PESONA PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER SYAIHWAT

(Analisis Metode *Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir Dalam QS. Ali Imran [3]:14)

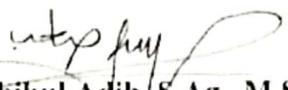
Oleh:

MUDRIKAH ZAIN

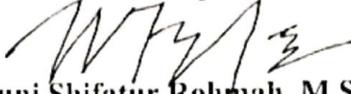
1831082

Telah Dimunaqosahkan di Depan Sidang Penguji
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Agama (S.Ag.) Pada Tanggal 21 September 2022.

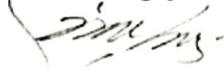
Pembimbing I


Shohibul Adib, S.Ag., M.S.I
NIDN : 2122047901

Pembimbing II


Wahyuni Shifatur Rohmah, M.S.I
NIDN : 2112018101

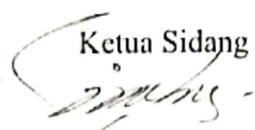
Penguji I


Nuraini Habibah, M.S.I
NIDN : 2107047501

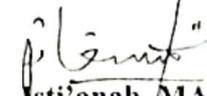
Penguji II


Muzayyin, M.Hum
NIDN : 2102128702

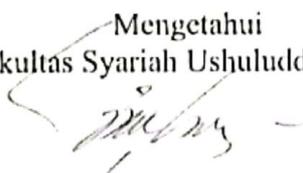
Pimpinan Sidang

Ketua Sidang

Nuraini Habibah, S.Ag., M.S.I
NIDN : 2107047501

Sekretaris Sidang


Isti'annah, MA
NIDN : 2120078001

Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah


Nuraini Habibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 2107047501

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudrikah Zain

NIM : 1831082

Judul Skripsi : **PESONA PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER SYAHWAT (Analisis Metode *Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir dalam QS. Ali Imran [3]:14)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri dibawah bimbingan dosen pembimbing dan berdasarkan metodologi karya ilmiah yang berlaku di IAINU Kebumen. Dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu terbukti skripsi karya saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Kebumen, 10 September 2022



(Mudrikah Zain)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN**

SK. Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3532 tahun 2013
Jl. Tentara Pelajar No. 55 B Telp. (0287) 385902 Kebumen 54316
Website: <http://www.iainukebumen.ac.id> Email: info@iainukebumen.ac.id

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah IAINU Kebumen

c/q Biro Pelaksana Skripsi

Di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah IAINU Kebumen No. In.11/X.10/IAINU/FSUD/VII/042/2022 tertanggal 8 Juli 2022 tentang Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program S.1 Tahun Akademik 2021/2022. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa:

Nama	: Mudrikah Zain
NIM	: 1831082
Jurusan/Program	: S.1/Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul Skripsi	: Pesona Perempuan Sebagai Sumber Syahwat (Analisis Metode <i>Mubadalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir dalam QS. Ali Imran [3]:14)

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Skripsi tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasyah IAINU Kebumen.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar Skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 10 September 2022

Pembimbing 1

Shohibul Adib, M.S.I

NIDN : 2122047901

Pembimbing 2

Wahyuni Shifatur Rohmah, M.S.I

NIDN : 2112018101

MOTTO

Untuk menjadi baik, kita bisa cukup dengan diam,
Tapi untuk menjadi **bermanfaat** kita harus berjuang.

Agus Hakim Musyaffa Syatibi

(Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen, Jawa Tengah)

PERSEMBAHAN

Terkadang, saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri. Namun orang terdekat yang tersayang selalu menguatkan hingga keyakinan kembali ada dalam diri ini.

Segala perjuangan saya hingga sampai pada titik ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya orang yang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang selalu memahami dan memenuhi segala kebutuhan kita. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Mamah, Bapak semoga kesehatan dan keberkahan selalu menyertaimu.

Karya ini memang sangat sederhana tak sebanding dengan pengorbanan Mamah dan Bapak, tapi dengan setulus hati dipersembahkan untukmu.

ABSTRAK

Mudrikah Zain, Perempuan Sebagai Sumber Syahwat (Analisis Metode *Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir dalam QS. Ali Imran [3]: 14.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian secara mendalam tentang hal yang selama ini berkembang dimasyarakat, yaitu mengenai perempuan sebagai sumber fitnah. Opini ini muncul karena penafsiran ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara tekstual. Hal ini tentu saja sangat merugikan perempuan, karena ruang gerak perempuan menjadi terbatas. Ia tidak bisa bertingkah bebas seperti laki-laki. Padahal telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Al-Qur'an tidak mungkin hanya berpihak pada satu jenis kelamin saja, pasti berlaku untuk keduanya. Hal ini dapat dicapai jika penafsiran Al-Qur'an tidak hanya dilakukan secara tekstual, ayat Al-Qur'an harus ditafsirkan dengan melihat semua aspek yang nantinya akan adil untuk keduanya laki-laki dan perempuan.

Sejauh ini telah banyak metode dan pendekatan penafsiran yang digagas oleh mufasir di berbagai penjuru dunia. Salah satunya yaitu metode *mubadalah* yang diprakarsai oleh Faqihuddin Abdul Kodir, yaitu seorang ulama feminis yang aktif pada forum-forum kajian gender. Metode *mubadalah* memang tergolong metode baru dalam penafsiran Al-Qur'an, ini terbukti dari belum banyak kajian maupun penelitian ilmiah yang membahas tentangnya. Meskipun *mubadalah* merupakan metode baru, namun respon umat Islam khususnya ulama yang aktif menegakkan kesetaraan gender dan orang-orang yang fokus pada kajian feminis sangat baik dan banyak dari kalangan masyarakat yang menyambut baik lahirnya metode *mubadalah*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research karena menggunakan sumber data pustaka sebagai acuannya. Adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa, dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang ada, kejadian yang dialami, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian penulis yang penulis lakukan menunjukkan tidak hanya pesona perempuan saja yang bisa menjadi sumber syahwat dan menjadikan lalai akan kewajiban beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Tetapi laki-laki juga bisa menimbulkan hal yang sama pada perempuan, karena laki-laki dan perempuan diciptakan dengan fitrah untuk tertarik pada lawan jenis.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: laki-laki maupun perempuan harus saling menundukkan pandangannya dari lawan jenis, keduanya harus sama-sama menjaga

kehormatan dan pesonanya. Tidak ada yang lebih baik dihadapan Alloh *subhanahu wa ta'ala* baik laki-laki maupun perempuan, karena yang membedakan manusia hanyalah ketakwaannya bukan jenis kelamin maupun yang lainnya.

Kata Kunci: *Mubadalah, Pesona, Syahwat*

ABSTRACT

Mudrikah Zain, Women as Sources of Passion (Analysis of the *Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir Method in QS. Ali Imran [3]: 14.

This thesis is the result of in-depth research on things that have been developing in society, namely about women as sources of slander. This opinion arises because of the textual interpretation of the verses of the Qur'an. Of course it is very detrimental to women, because women's space for movement is limited. He cannot act freely like a man. Even though we all know that the Qur'an is a guide for all Muslims, both men and women. The Qur'an may not only favor one gender, it must apply to both. This can be achieved if the interpretation of the Qur'an is not only done textually, the verses of the Qur'an must be interpreted by looking at all aspects which will be fair to both men and women.

So far, many interpretive methods and approaches have been initiated by commentators in various parts of the world. One of them is the *muballah* method, which was initiated by Faqihuddin Abdul Kodir, a feminist cleric who is active in gender studies forums. The *mubadalah* method is indeed a new method in the interpretation of the Qur'an, this is evident from the lack of many studies or scientific research that discusses it. Although *muballah* is a new method, the response of Muslims, especially scholars who are active in upholding gender equality and those who focus on feminist studies, is very good and many from the community welcome the birth of the *mubadalah* method.

This research is a type of library research because it uses library data sources as a reference. As for what is meant by library research is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading, and recording and processing research materials. This research is descriptive analytical, namely a study that explains, analyzes, and interprets existing data, such as existing situations, events experienced, and so on.

The results of the research that the author did show that it is not only the charm of women that can be a source of lust and neglect the obligation to worship God Almighty. But men can also cause the same thing to women, because men and women were created with the nature to be attracted to the opposite sex.

Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the author proposes the following suggestions: men and women should lower their gaze to each other from the opposite sex, both must maintain their honor and charm. There is nothing better in front of Allah subhanahu wa ta'ala, both male and female, because what distinguishes humans is only their piety, not gender or anything else.

Key words: *Mubadalah*, Enchantment, *Syahwat*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- فَعَلَ	fathāh	Ditulis	A
----- نَكَرَ	kasrah	Ditulis	I
----- يَذْهَبُ	dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathāh + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathāh + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	Ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wāwu mati فُرُوض	Ditulis	Ū
	Ditulis	<i>Furūd'</i>

F.. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathāh + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْقَائِلُ فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْقَائِلُ خَيْرُكُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Dzat yang hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Alhamdulillah atas rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesona Perempuan Sebagai Sumber Syahwat (Analisis Metode *Mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir dalam QS. Ali Imran [3]:14).

Teiring sholawat dan salam dihaturkan kepada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan tauladan untuk umat manusia. Berkat kegigihannya dalam berjuang mensyi'arkan agama Islam, kita bisa sampai pada zaman terang benderang yang dipenuhi dengan berbagai macam bidang keilmuan. Semoga kelak *diyaumul qiyamah* kita diakui sebagai umatnya. *Aamiin ya robbal'alamiin*.

Dari penelitian ini penulis banyak menemukan fakta bahwa ada beberapa hal yang selama ini berlaku dan dianggap umum oleh masyarakat kurang sesuai dengan tujuan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*. Salah satunya yaitu yang menjadi pokok bahasan penelitian tentang perempuan sebagai sumber fitnah. Hal ini diambil dari salah satu ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan secara tekstual, padahal sangat banyak sekali metode dan pendekatan penafsiran yang mampu merangkul semua umat manusia tanpa terbatas dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sehingga Al-Qur'an bisa sampai pada tujuannya yaitu menjadi pedoman seluruh umat manusia tidak terbatas ruang dan waktu (*shalih li kulli zaman wa makan*).

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan mendo'akan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
2. Ibu Nuraini Habibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah

3. Ibu Isti'anah, MA selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Shobibul Adib, M.S.I dan Ibu Wahyuni Shifaturohmah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah umumnya dan terkhusus Bapak beserta Ibu Dosen Progran Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang sejauh ini telah memberikan banyak ilmu selama 4 tahun penulis mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan.
6. Bapak Faqihuddin Abdul Kodir yang karyanya menjadi sumber rujukan utama penelitian ini
7. Bapak KH. Sarijan, S.Ag dan Ibu Nyai Hj. Hotimah selaku orang tua, guru, sekaligus pembimbing yang selalu memberikan fasilitas terbaik dari segi materi dan non materi. Orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan penuh sehingga penulis bisa sampai pada tahap akhir perkuliahan. Semoga Mamah dan Bapak selalu dalam lindungan Alloh *Subhanahu Wa ta'ala* dan diberikan kesehatan, umur panjang yang barokah *aamiin ya rabbal'alamiin*
8. Ibu Nyai Rohimah, Ibu Nyai Rohiyah, Ibu Nyai Khoiriyah, Agus Hakim Musyaffa Syatibi, Agus Sukron Fawaid, Ning Iif Afifatu Aula *Wa Ahli Baitihi* selaku guru, dan orang tua yang telah mendidik penulis dan mengizinkan untuk *Khidmah* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen
9. Teman-teman penulis yang telah menjadi saudara di tanah rantau Hazizah, Popy, Ika, Lulu, Latifah, Laila, Nisa, Alivya, Latifatul, Regita, Hikmah, Rizki, Berliana, Naeli, Novel, yang selalu menjaga, merawat, dan menemani penulis tanpa kenal lelah dan pamrih sehingga penulis bisa bertahan sejauh ini sampai akhir perjuangan.
10. Sahabat seperjuangan Progran Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Mba Hulatul Mubarakah, Mba Ulfah Nur Islamiati, Mba Siti Rokhmah, Mba Arsy Fathira Al-Qur'ani, Mba Hesti Ratna Kuntari, Mba Wiji Nurhaeli, yang telah berjuang bersama sampai titik akhir perkuliahan, tanpa kalian penulis tidak mungkin memiliki semangat lebih untuk menyelesaikan perjuangan yang telah dimulai.
11. Popy, Ina, dan Hindun terimakasih telah menyediakan tempat ternyaman untuk penulis selama melakukan penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih jajaran kepengurusan Pondok Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan karena telah mengizinkan penulis singgah ditempat terhangat dengan teman-teman yang humble dan baik.
12. Fantasiya Nurul Huda sahabat seperjuangan penulis semasa menjadi santri di Citangkolo, terimakasih karena telah menemani penulis mencari referensi dan sumber rujukan untuk revisi skripsi di Perpustakaan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Mengajak jalan-jalan keliling Yogyakarta, mencari buku di Gramedia dan Social Agency.

13. Terimakasih RSUD Permana Medika Kebumen terkhusus untuk dr. Heri Santosa, Sp.PD yang telah sepenuh hati menjalankan tugas menjadi lantaran kesehatan penulis selama di Kebumen, selalu memberi semangat untuk cepat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang setulusnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa melimpahkan ridho dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Kebumen, 10 September 2022

Penulis

Mudrikah Zain

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Penegasan Istilah	8
E. Tujuan dan Kegunaan	10
F. Kerangka Teori.....	11
G. Hasil Penelitian Terdahulu	15
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Skripsi.....	25
BAB II	
KONSEP METODE <i>MUBADALAH</i> SEBAGAI METODE PEMBACAAN AL-QUR'AN	27
A. Makna Kata Dan Istilah <i>Mubadalah</i>	27
B. Sejarah Lahirnya Metode <i>Mubadalah</i>	33
C. Inspirasi Metode <i>Mubadalah</i> Dari Tradisi Klasik	34
D. Inspirasi Metode <i>Mubadalah</i> Dari Ulama Kontemporer	39
E. Inspirasi Metode <i>Mubadalah</i> Dari Ulama Dan Pemikir Indonesia.....	46
BAB III	
EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	51
A. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir	51
B. Aktifitas Intelektual Faqihuddin Abdul Kodir.....	54

C. Metodologi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir	62
BAB IV	
PESONA PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER SYAHWAT (ANALISIS METODE MUBADALAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR dalam QS. ALI IMRAN [3]: 14)	78
A. Penafsiran Ulama Terhadap Qs. Ali Imran [3]:14.....	78
B. Analisis Qs. Ali Imran [3]: 14 Dengan Metode <i>Mubadalah</i>	88
C. Relevansi Metode <i>Mubadalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Persoalan Gender	96
BAB V	
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DATA DIRI PENULIS	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fitnah yang paling besar dan dahsyat adalah fitnah (cobaan dan ujian)¹ perempuan. Karena perempuan merupakan sumber syahwat pertama yang memang paling disukai oleh laki-laki. Seperti contoh kasus fitnah perempuan dalam kisah Nabi Yusuf dan Siti Zulaikha yang diabadikan dalam QS. Yusuf ayat 24.

Banyak laki-laki yang tercoreng kehormatannya akibat tergoda oleh perempuan. Apalagi pada zaman modern ini, semakin marak dan bahkan sudah dianggap biasa seorang perempuan berpenampilan dengan mengikuti trend Barat yang membuka auratnya tanpa mempunyai rasa malu. Perempuan seperti inilah yang menjadi fitnah bagi para lelaki.²

Seorang perempuan seperti sebuah rembulan tiruan, dimana pemikirannya selalu membayangi, selalu berputar mengelilingi laki-laki agar dapat meruntuhkan berbagai bentuk perasaan dan pikirannya.³

Zaimil Anam dan Agus Kharir dalam penelitiannya yang berjudul “Fitnah Wanita dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir An-Nur)” mengatakan bahwa seorang perempuan selalu memiliki berbagai senjata untuk menundukkan laki-laki agar melayani apa

¹Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! Mengaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah* (Bandung: Afkaruna.id, 2021), h. 101.

²Zaimil Anam dan Agus Kharir, “Fitnah Wanita Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir An-Nur)”, dalam *El-Waroqoh*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2021), h. 99.

³Abdul Mun'im Qindil, *Fitnatun Nisa'* (Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995), h.1.

yang diinginkannya dan merealisasikan rasa suka yang berkobar didalam dadanya. Sebagian senjata itu adalah senjata air mata, dimana seorang perempuan memiliki kemampuan yang mengagumkan untuk menitikkan air mata dengan deras ketika dia ditimpa suatu kesedihan, atau berusaha mendapatkan sesuatu yang sulit untuk diperolehnya.

Senjata yang lain ialah kiat mencari perlindungan dan genit, jika seorang perempuan bermaksud menarik pandangan kaum laki-laki. Sebagian senjata itu ialah bersolek dan mempercantik diri dengan maksud menarik perhatian laki-laki. Perempuan juga mempunyai senjata dengan berpura-pura sakit, ketika ia berusaha menggetarkan rasa kasihan, dan rasa sayang.⁴ Sebagiannya lagi adalah senjata senyuman, begitupula dengan penipuan, ketika ia bertekad bulat untuk mengkhianati seorang laki-laki, menghina dan menertawakannya.

Semua senjata yang dimiliki perempuan merupakan sebuah fitnah, karena sebagian dari pengertian fitnah adalah membakar, dimana seorang wanita akan dapat membakar seorang laki-laki dengan air mata, bujuk rayu, pura-pura sakit, tipu daya, dan kata-kata.⁵

Terkait hal ini penulis tertarik untuk mengkaji salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surah Ali Imran [3] : 14 yang berbunyi :

⁴Zaimil Anam dan Agus Kharir, "Fitnah Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir An-Nur)", dalam *El-Waroqoh*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2021), h. 99.

⁵Abdul Mun'im Qindil, *Fitnatun Nisa'* (Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995), h.1.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”⁶

“Ayat ini secara literal menempatkan “manusia”, yang pasti diartikan laki-laki, tercipta secara natural mencintai perempuan. Laki-laki sebagai subjek yang mencintai dan perempuan sebagai objek yang dicintai. Dalam ungkapan lain, biasanya perempuan dianggap sebagai “perhiasan dunia” yang mewarnai dan menghiasi laki-laki. Turunan berikutnya, perempuan dipersepsikan sebagai sumber pesona bagi laki-laki, yang bisa menggoda, dan menggiurkan sehingga laki-laki harus selalu waspada terhadap mereka. Karena itu, ayat ini memberi peringatan bahwa sesuatu yang ada disisi Allah SWT. Itu lebih kekal daripada semua pesona (seperti pesona perempuan) yang menggiurkan tersebut.”⁷

Imam Al-Qurtubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwasannya makna *مِنَ النِّسَاءِ* “Yaitu: perempuan-perempuan.” Diantara keindahan-keindahan didunia ini yang paling pertama adalah para perempuan. Karena perempuan itu dapat menjadi fitnah bagi kaum laki-laki dan dapat menjadi tali penghubung syaitan untuk menyesatkan.

⁶Q.S Ali Imran (3): 14

⁷Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.), h.203.

Oleh karena itulah fitnah perempuan itu lebih berat dibandingkan dengan fitnah-fitnah lainnya.⁸ Dikatakan, bahwa fitnah yang ditimbulkan dari perempuan itu ada dua, sedangkan fitnah yang ditimbulkan dari anak-anak itu hanya satu. Adapun dua fitnah yang dapat ditimbulkan dari perempuan yaitu, mereka dapat membuat suaminya memutuskan tali silaturahmi, karena biasanya para perempuan menyuruh suaminya untuk berjauhan dengan ibu dan saudari-saudarinya. Dan yang kedua adalah: mereka dapat membuat suaminya mencari uang dijalan yang tidak diperbolehkan, dikarenakan tuntutan mereka yang berlebihan. Sedangkan satu fitnah yang mungkin ditimbulkan dari anak-anak adalah dari segi pencarian rezeki untuk mereka, yang terkadang dapat membuat para ayah terpaksa merelakan dirinya mengambil jalurnya yang salah.⁹

Terhadap pemaknaan dari ayat tersebut, penulis memilih pendekatan yang cocok untuk mengkajinya yaitu yang dikenal dengan metode *mubadalah*.¹⁰

Metode *mubadalah* ini adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang tergolong baru dan belum banyak dikenal khalayak. Metode ini sangat relevan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an yang teksnya berbunyi

⁸”Wanita, Ujian Terbesar Kaum Laki-Laki,” Muslim.Or.Id, last modified 11 Januari 2014, diakses 15 Oktober 2022, <https://muslim.or.id/19526-wanita-ujian-terbesar-kaum-laki-laki.html>.

⁹Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, vol. IV (Pustaka Azzam, t.t.), 76-80.

¹⁰Dalam kamus modern, Al-Mawrid, untuk Arab-Inggris, karya Dr. Rohi Baalbaki, kata *Mubadalah* diartikan *muqabalah bi al-mitsl*. Yaitu menghadapkan sesuatu dengan padanannya. Kemudian, diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan beberapa makna: *reciprocity, reciprocation, repayment, requital, paying back, returning in kind or degree*. Sementara, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesalingan” (terjemahkan dari *mubadalah* dan *reciprocity*) digunakan untuk hal-hal “yang menunjukkan makna timbal balik”. Lihat Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, cetakan ke-1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h.59.

relasional, dimana metode *mubadalah* melihat ayat-ayat Al-Qur'an dengan sisi feminisnya, sehingga teks Al-Qur'an yang awalnya sangat maskulin menjadi seimbang. *Mubadalah* adalah relasi antara dua pihak berbasis kesetaraan, kesalingan, dan kerjasama. Juga merupakan metode interpretasi teks untuk menemukan makna yang relasional diantara para pihak yang sama-sama disapa dan dituju sebagai subjek yang setara.¹¹

Metode ini diprakarsai oleh Faqihuddin Abdul Kodir, atau biasa dipanggil “Kang Faqih” oleh para koleganya. Ia lahir, besar, berkeluarga, dan tinggal di Cirebon. Menempuh pendidikan pesantren di Dar al-Tauhid Arjawinangun, Cirebon (1983-1989), asuhan Abah Inu (KH. Ibnu Ubaidillah Syathori) dan Buya Husein (KH. Husein Muhammad).

Faqihuddin menyebut QS. Ali Imran [3]: 14 sebagai teks relasional. Yaitu teks yang menyebutkan (menyinggung) dua pihak (jenis kelamin dengan peran yang berbeda), dimana yang satu terhubung dengan pihak yang lain dalam pesan yang disampaikan. Misalnya, dalam suatu teks disebutkan bahwa jenis kelamin menjadi sebab atas kebaikan atau keburukan jenis kelamin yang lain; atau yang satu menjadi orang kedua (*mukhatab*) mengenai jenis kelamin lain yang menjadi orang ketiga (*ghaib*); atau yang satu memperoleh hak sementara yang lain mendapat kewajiban.

Dalam teks relasional ini, apakah pesan dan gagasan dalam teks hanya ditujukan pada satu jenis kelamin saja atau bisa keduanya sekaligus? Jika

¹¹Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! Mengaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah* (Bandung: Afkaruna.id, 2021), h. 3.

menurut kaidah inklusi, maka keduanya bisa masuk dalam pesan yang sama dengan cara timbal baik, resiprokal, atau Faqihuddin menyebutnya sebagai “pemahaman kesalingan” (*mafhum mubadalah*). Sementara metode baca dengan perspektif ini dinamakan sebagai *qira'ah mubadalah*, atau metode bacaan resiprokal.

Dari latar belakang ini penulis tertarik untuk mengkaji pesona perempuan sebagai sumber syahwat dalam Al-Qur'an. Penulis akan mengkaji satu ayat secara khusus dengan menjabarkannya menggunakan pendekatan feminis. Sebuah pendekatan tentang bagaimana mengkaji Al-Qur'an melalui alat analisis atau metodologi yaitu feminisme.¹² Kajian Al-Qur'an dengan pendekatan feminis, merupakan suatu wacana baru dalam kajian tafsir kontemporer, karena mempunyai daya tarik tersendiri. Munculnya tafsir ini merupakan bentuk ketidakpuasan kaum feminis terhadap penafsiran-penafsiran yang ada selama ini masih mengandung bias gender, diskriminasi, dan menunjukkan ketidakadilan dan kesetaraan gender.¹³

Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir masuk kepada aliran *Feminisme Marxis-Sosialis*. Aliran ini mulai berkembang di Jerman dan di Rusia

¹²Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang mempunyai arti sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki dimasyarakat. Akibatnya, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala hal, sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia (*human being*). Lihat Dadang S. Anshari, dkk, *Membincangkan feminis; Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Seorang Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 19.

¹³Mochammad Abdullah, “*Pendekatan Feminis Terhadap Penafsiran Al-Qur'an; Studi atas Pemikiran KH. Husein Muhammad Tentang Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

dengan menampilkan beberapa tokohnya, seperti Clara Zetkin (1857-1933) dan Rosa Luxemburg (1871-1919). Aliran ini berupaya menghilangkan struktur kelas dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin dengan melontarkan isu bahwa ketimpangan peran antara jenis kelamin itu lebih disebabkan oleh faktor budaya alam. Aliran ini menolak anggapan tradisional dan para teolog bahwa status perempuan lebih rendah daripada laki-laki karena faktor biologis dan latar belakang sejarah.¹⁴

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **Pesona Perempuan Sebagai Sumber Syahwat (Analisis Metode Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dalam QS. Ali Imran [3]:14).**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti yang berguna untuk memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan.¹⁵ Oleh sebab itu, perlu adanya pembatasan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini. Penulis akan menfokuskan kajian pada penyajian serta model penafsiran ayat Al-Qur'an dengan metode *mubadalah*.

¹⁴Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif Al-Qur'an*, cetakan ke-2 (Bandung: Mizan, 2001), h. 65.

¹⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 48.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian.¹⁶ Untuk memperjelas arah pembahasan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode *mubadalah* sebagai metode pembacaan Al-Qur'an?
2. Apa yang melatarbelakangi Faqihuddin Abdul Kodir menggunakan metode *mubadalah*?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pesona

Arti kata pesona dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah guna-guna; jampi; mantra (sihir). Pesona yang dimaksud disini adalah fitnah. Fitnah secara umum, berarti ujian dan cobaan, yang dalam beberapa ungkapan Al-Qur'an, hal itu bisa berada dalam relasi timbal balik antara dua pihak.¹⁷ Dalam kehidupan nyata, sebagaimana laki-laki terpesona oleh perempuan, juga perempuan oleh laki-laki. Realitas juga menyuguhkan pesona yang timbal balik antara laki-laki dan perempuan.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021), edisi kedua, cet. III, h.386.

¹⁷Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019,), h.289.

Dalam Al-Qur'an, "fitnah" berarti ujian dan cobaan hidup, bisa berupa apa saja dan bisa oleh siapa saja. Ia juga berarti pesona yang bisa menggiurkan dan menggoda orang lain. Laki-laki bisa menjadi fitnah bagi yang lain, sebagaimana perempuan juga bisa menjadi fitnah.¹⁸

2. Syahwat

Syahwat adalah keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meraih sesuatu yang membuat dia senang. Jenis syahwat bermacam-macam, bukan hanya yang berkaitan dengan seks, melainkan juga materi, kedudukan, dan lain-lain. Dalam islam, syahwat diperlukan yang terkendali karena manusia bertugas menjadi khalifah membangun bumi sesuai dengan arahan Allah SWT.¹⁹

Prof. M. Quraish Shihab mengatakan dalam bukunya, "*Islam yang saya pahami*". Bisa jadi Allah yang membuat syahwat menjadi indah atau setan. Allah membuatnya indah untuk manusia agar kelanjutan jenis manusia berlanjut. Selain itu, syahwat ada agar dunia dapat dibangun dan dimakmurkan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Sedangkan setan membuatnya indah bagi mereka yang tergiur menggunakan syahwatnya sehingga dikendalikan olehnya. Siapa yang dikuasai syahwatnya, ia terbelenggu olehnya. Tetapi, siapa yang mampu mengendalikannya, maka ia menjadi tuan dirinya dan syahwat menjadi hambanya.

¹⁸Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) sumber fitnah! Mengaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah* (Bandung: Afkaruna.id, 2021), h.101.

¹⁹Meilina Laveda dan Ani Nursalikhah, "Islam Anjurkan Syahwat yang Terkendali" artikel diakses 22 Februari 2022 dari <https://www.republika.co.id>

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.²⁰

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis cantumkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami konsep *Metode Mubadalah* sebagai metode baru membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi Faqhiduddin memilih *Metode Mubadalah*.

2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.²¹ Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian berguna untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang pentingnya pengetahuan akan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021), edisi kedua, Cet. III, h.387.

²¹*Ibid.*

bahaya lawan jenis yang bisa membuat lalai dan terlena yang berbasis nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Prinsip *mubadalah* yang digunakan disini akan memberikan pemahaman baru terkait potensi lawan jenis yang bisa menjerumuskan pada kelalaian beribadah dan menjalankan kewajiban hidupnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan agar perempuan tidak melulu disalahkan. Karena diciptakannya laki-laki dan perempuan berpasangan, untuk saling membantu dan melindungi, menjadi mitra dan partner dalam beribadah kepada Allah SWT.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu acuan mengubah pemikiran masyarakat yang selalu memandang perempuan adalah sumber fitnah, sebab penelitian ini pada dasarnya untuk membangun hubungan yang baik antara laki-laki dan perempuan bahwa mereka saling membutuhkan dan memutus anggapan bahwa perempuan yang bisa membuat laki-laki tergoda sampai terlena, karena laki-laki juga berpotensi membuat perempuan terlena.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Disamping itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk

membuktikan sesuatu.²² Mengingat obyek studi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, maka metode yang digunakan adalah metode tafsir. Dalam kesempatan ini, peneliti memilih metode tematik yang berfokus pada kajian penafsiran ayat Al-Qur'an analisis *Metode Mubadalah*.

1. Teori *Mubadalah*

Mubadalah berasal dari bahasa Arab yang berakar pada suku kata *badala*, yang berarti mengganti, mengubah dan menukar. Sementara itu, kata *mubadalah* sendiri merupakan bentuk kesalingan (*mufa'alah*) dan kerjasama antar dua pihak (*musyarakah*) yang berarti saling mengganti, saling mengubah, atau saling menukar satu sama lain.²³ Dari pengertian ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah perspektif dan pemahaman dalam relasi tertentu antara dua pihak, yang mengandung nilai dan semangat kemitraan, kerjasama, kesalingan, timbal balik.

Teori *mubadalah* adalah salah satu upaya untuk menghadirkan perempuan ditengah dominasi maskulinnya ayat-ayat Al-Qur'an. Teori ini membawa spirit kesetaraan gender dalam dalil agama yang seharusnya tidak menjadi landasan dominasi salah satu jenis kelamin saja. Sebagaimana diketahui bahwa banyak ayat-ayat yang dijadikan sebagai legitimasi atas tindakan sewenang-wenang laki-laki terhadap perempuan, dan hal ini adalah sebuah keprihatinan tersendiri mengingat Al-Qur'an turun tidak hanya untuk satu jenis kelamin saja. Teori ini

²²Abdul mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), Cet ke II, h. 164.

²³Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h. 59.

menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek dalam teks-teks keimanan, amal shalih, ibadah sholat, puasa, haji, hijrah, jihad, kerja-kerja sosial-ekonomi, serta amar ma'ruf dan nahi munkar.

Kerja metode *mubadalah* adalah bagaimana mengungkap pesan utama dari suatu teks, baik yang berbentuk umum tapi bias salah satu jenis kelamin, atau yang khusus untuk laki-laki (*mudzakkar*) dimana perempuan tidak disapa, maupun khusus perempuan (*muannats*) dan laki-laki belum disapa sehingga pesan utama teks tersebut kamusian bisa diaplikasikan kepada dua jenis kelamin. Kedua jenis kelamin, dengan metode *mubadalah*, disapa oleh teks dan menjadi subjek pembicaraan didalamnya.

Metode pemaknaan *mubadalah* ini didasarkan pada tiga premis dasar berikut:

- a. Islam hadir untuk laki-laki dan perempuan, sehingga teks-teksnya juga harus menysasar keduanya.
- b. Prinsip relasi antara keduanya adalah kerjasama dan kesalingan, bukan hegemoni dan kekuasaan.
- c. Teks-teks Islam terbuka untuk dimaknai ulang agar memungkinkan kedua premis sebelumnya tercermin dalam setiap kerja interpretasi.

Berpijak pada tiga premis dasar ini, kerja metode pemaknaan *mubadalah* berproses untuk menemukan gagasan-gagasan utama dari setiap teks yang dibaca agar selalu selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang universal dan berlaku bagi semua orang, baik laki-laki maupun

perempuan. Teks-teks yang secara khusus mengenai atau menyapa laki-laki atau perempuan adalah teks yang parsial dan kontekstual, yang harus digali makna substansinya dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip Islam.

Karena itu, salah satu tujuan dari *metode mubadalah* adalah menyatukan semua teks Islam ke dalam kerangka besar paradigma Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*, maslahat untuk semua orang, dan adil bagi semua orang. Laki-laki maupun perempuan. Kebaikan bagi laki-laki adalah juga kebaikan bagi perempuan. Keburukan yang harus ditolak dari perempuan, juga harus ditolak dari laki-laki. Begitu juga isu kerahmatan, kemaslahatan, dan keadilan, isu-isu ini, dalam kesadaran mubadalah, harus benar-benar diserap dari dan dirasakan oleh perempuan dan laki-laki.

2. Teori Iffat Muhammad As Syarqawi

Teori Iffat Muhammad As Syarqawi tentang cakupan wilayah studi tafsir yang luas. Menurutnya, “Kita harus menganggap tafsir (interpretasi) sebagai segala aktifitas budaya yang dikonstruksikan diatas pemahaman tertentu terhadap teks suci, baik dalam bentuk yang berurutan, seperti penafsiran yang diwariskan dari pada pendahulu kita, ataupun bentuk-bentuk lain yang bercorak makalah atau metode tematik. Dengan demikian, wilayah kajian tafsir akan lebih luas dengan mencakup segala corak pemikiran yang dibangun diatas suatu

pemahaman tertentu terhadap teks Al-Qur'an ataupun bentuk disiplin ilmu untuk penafsiran tersebut".²⁴

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka penelitian terdahulu. Mengenai literatur yang membahas tema terkait dengan penelitian yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Yayah Khoeriyah (2005) yang berjudul *Perempuan Sebagai Sumber Fitnah (Studi Ma'ani al-Hadis)*. Dalam skripsinya ini Khoeriyah menjelaskan bahwa hadis tentang perempuan sebagai sumber fitnah memiliki pemaknaan atau interpretasi yang masih terkesan tekstual, karena tidak seluruh perempuan bisa menjadi sumber fitnah, akan tetapi hadis ini hanya disandarkan kepada para perempuan yang menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan nafsunya, seperti membuka aurat kepada yang bukan muhrimnya, berpakaian tetapi seperti orang telanjang dan lain sebagainya. Dalam penelitiannya, khoeriyah mengadakan penelusuran dalam kitab-kitab yang membahas tentang *ashabul wurud al-hadis*, hasil dari penelusurannya hadis tentang perempuan sebagai sumber fitnah tidak ditemukan sebab kemunculannya, akan tetapi khoeriyah menemukan dalam kitab *al-Minhaj Fi Syarh Sahih Muslim bin Hajjaj*, karya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, dalam isi kitabnya dikemukakan bahwa ketika itu Rosululloh SAW melihat perempuan dengan rupa setan

²⁴Iffat Muhammad As Syarqawi *Ittijahat al Tafsir fi Mishra fi al Ashr al Ahadis* (Kairo: 1972), h. 81-82.

(yang bisa mengundang fitnah). Dalam skripsinya, Khoeriyah menggunakan metode yang sama seperti penulis gunakan yaitu metode *library research*. Selain memiliki kesamaan dalam metode, kesamaan lain antara skripsi khoeriyah dan skripsi penulis terletak pada tema yang diangkat. Khoeriyah mengangkat tema perempuan sebagai sumber fitnah dan penulis juga mengangkat tema tentang perempuan sebagai sumber syahwat. Dalam skripsinya, Khoeriyah berfokus pada kajian hadis yang diteliti dari kontekstualnya dan *ashabul wurud al-hadis* dengan Studi *Ma'ani al-Hadis*. Sedangkan penulis berfokus pada penafsiran ayat Al-Qur'an dengan salah satu metode tafsir kontemporer yang diprakarsai oleh Faqihuddin Abdul Kodir yaitu metode *qira'ah mubadalah* yang bercorak feminis. Selain itu, penulis hanya berfokus pada satu ayat saja yaitu QS. Ali Imran [3]:14.²⁵

Kedua, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Nurun Najwah dan Faisal Haitomi (2020) yang berjudul *Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender*. Nurun dan Faisal mengambil beberapa hadis untuk diteliti implikasinya terhadap relasi gender. Dalam jurnalnya, Nurun dan Faisal mengambil satu hadis yang menerangkan perempuan sebagai aurat, dan hadis ini yang dijadikan oleh banyak kalangan sebagai landasan teologis untuk merumahkan perempuan. Ini tidaklah tepat, karena menurutnya hadis

²⁵Yayah Khoeriyah. "Perempuan Sebagai Sumber Fitnah (Studi *Ma'anil al-Hadits*)". Skripsi SI Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

tersebut memiliki maksud atau tujuan yang lebih dalam dari hanya sekedar yang nampak secara dzahirnya saja. Hadis tersebut tidak hanya berlaku bagi perempuan saja, tetapi berlaku juga atas laki-laki yang dituntut atas kewajiban yang sama yaitu harus menjaga jiwa, mal, dan keturunan. Nurun juga menarik kesimpulan pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan harus saling menjaga diri demi terciptanya kemaslahatan dan ketentraman di muka bumi. Adapun jika dibandingkan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang akan penulis jelaskan satu persatu. Dalam penelitiannya, Nurun dan Faisal mengangkat tema hadis tentang perempuan sebagai aurat dengan menggunakan pembacaan *mubadalah* dan implikasinya terhadap relasi gender. Ini merupakan tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan mubadalah sama seperti yang penulis gunakan. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada objek kajiannya yaitu, Nurun dan Faisal berfokus pada hadis untuk diteliti. Sedangkan penulis berfokus pada ayat Al-Qur'an.²⁶

Ketiga, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Zaimil Anam dan Agus Kharir (2021) yang berjudul *Fitnah Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir An-Nur)*. Dalam jurnal ini Zaimil dan Agus berpendapat zaman sekarang banyak pria yang tercoreng kehormatannya akibat tergoda oleh wanita. Menurutnya wanita yang

²⁶Nurun Najwah, Faisal Haitomi, "Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender", ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 6, No.2, Desember 2020.

banyak menjadi fitnah bagi kaum pria yaitu wanita yang mengumbar auratnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian pustaka dan untuk metode analisis datanya, menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Ini merupakan metode yang sama, yang penulis juga gunakan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitiannya dapat ditarik kesimpulan, pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang fitnah wanita dari kedua mufassir tidaklah jauh berbeda, hanya saja dalam segi penafsiran, Imam Al-Qurthubi lebih panjang dalam menjelaskannya karena hal lebih banyak menukil hadis-hadis Rosululloh SAW. Dan berbagai pendapat-pendapat ulama lain, sedangkan dalam penafsiran Hasbi relatif lebih sedikit, karena pembahasan lebih pada point pentingnya. Penelitian ini menggunakan dua kitab tafsir yaitu: Kitab Tafsir An-Nur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yang termasuk kitab tafsir kontemporer dan Tafsir Al-Qurthubi karya Imam al-Qurthubi yang termasuk kitab tafsir klasik. Berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan metode mubadalah yang termasuk metode tafsir kontemporer.²⁷

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan.²⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

²⁷Zaimil Anam, dan Agus Kharir, "Fitnah Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir An-Nur)", EL-WAROQOH Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2021.

²⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), h.51.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* karena menggunakan sumber data pustaka sebagai acuannya.²⁹ Adapun yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini juga bersifat *deskriptif analitis* yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa, dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang ada, kejadian yang dialami, dan sebagainya.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini, penulis akan melakukan kajian terhadap salah satu ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode *mubadalah* Faqihuddin Abdul Kodir. Dari penelitian ini penulis ingin menunjukkan dalam dunia penafsiran selalu ada hal baru atau biasa kita sebut dengan metode kontemporer. Karena metode *mubadalah* ini masih tergolong metode yang sangat baru dan belum banyak orang mengetahuinya, dengan penelitian ini penulis bermaksud untuk mengenalkan metode *mubadalah* sebagai metode membaca Al-Qur'an.

²⁹Rina Hayati, "Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya", artikel diakses pada 23 Februari 2022 dari <http://penelitianilmiah.com/>

³⁰Winarno Surakhmad., *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994 Edisi ke-7. h.140.

3. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian penafsiran ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode *mubadalah*, maka penelitian ini menggunakan kajian jenis *deskriptif*, yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³¹

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif objek penelitian adalah teks. Menurut lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³²

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³

Dalam mengumpulkan data-data, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sumber sekunder yang notabene adalah sumber pustaka. Data ini nantinya akan dibaca, dicatat, dan dipahami. Lalu kemudian dipilah dan dianalisis sesuai penelitian. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka sumber

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.86.

³²Lofland, *Moleong*, 2012, h.157

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, (Bandung: Alfabeta, 2021), h.296.

data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber data diberikan pada pengumpul data atau peneliti.³⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). *Qira'ah Mubadalah : Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam* karya Faqihudin Abdul Kodir. Buku ini diterbitkan oleh IRCiSoD Diva Press dengan cetakan pertama pada tahun 2019. Buku ini terdiri dari 616 halaman.
- 2). *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! : Mengaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Diterbitkan oleh Afkaruna.id dengan cetakan pertama pada tahun 2021. Buku ini terdiri dari 238 halaman.
- 3). *60 Hadits Shahih : Khusus Tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam Dilengkapi Penafsirannya* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Diterbitkan oleh DIVA Press (Anggota IKAPI) dengan cetak pertama pada tahun 2019. Buku ini terdiri dari 276 halaman.
- 4). *Kitab Rasaail al-Mufidah 'An an-Nabii ar-Rahmah wa al-Sittiin al-'Adliyah wa Manba'us Sa'aadah* Karya

³⁴Zaenal Arifin, "Kajian Tafsir Al-Qur'an berbasis Digital (Studi Website Tafsiralquran.id)". (Skripsi SI Fakultas Syari'ah, Ushuluddin dan Dakwah IAINU Kebumen, 2021), h.14.

Faqihuddin Abdul Kodir. Cetakan pertama pada tahun 2022.

Kitab ini terdiri dari 132 halaman.

Semua yang penulis gunakan sebagai data primer dalam penelitian ini merupakan karya Faqihuddin Abdul Kodir. Dari semua karyanya sangat terlihat jelas bahwa Faqih selalu menggunakan metode *mubadalah*. Hal ini menunjukkan bahwa Faqih sangat gencar dalam mengenalkan metode baru pemaknaan Al-Qur'an agar bisa diterima khalayak umum.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pendukung yang diambil melalui literatur seperti buku-buku referensi, jurnal, serta situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Penyusunan data ini berupa menyusun data yang diperoleh dari observasi, membaca, memahami, mencatat, membuat pola, kategorisasi serta membuat kesimpulan. Dalam hal ini, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.³⁵ Langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu:

a). Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok. Reduksi data berfungsi untuk memfokuskan dan memilih data-data yang penting dari keseluruhan data yang diperoleh. Sehingga data yang telah direduksi akan menampilkan gambaran yang lebih jelas dari sebelumnya. Selain itu, reduksi data juga bertujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya.³⁶

b). Display Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah proses display data. Display data berarti menyajikan data yang ada untuk dipahami oleh peneliti. Miles and Huberman mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif. Display data juga bermanfaat dalam merencanakan langkah selanjutnya bagi peneliti.

c). Verifikasi data

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah verifikasi data. Verifikasi data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan sama dengan data yang asli. Verifikasi data digunakan untuk

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 321.

³⁶*Ibid.*, h. 323

menilai kebenaran teori dengan fakta lapangan, yang kemudian harus diolah serta dianalisis. Setelah proses verifikasi data ini barulah data-data tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan.³⁷

Kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh terhadap rumusan masalah bisa memiliki dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah, dan kemungkinan kedua sebaliknya, yaitu kesimpulan tidak dapat menjawab rumusan masalah. Karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara jadi sangat mungkin untuk berkembang.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman

³⁷*Ibid.*, h. 329.

terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta bekal dan kesiapan memasuki lapangan.³⁸

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

I. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni pendahuluan, isi, dan penutup.³⁹

Dalam rangka mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menguraikan secara jelas tentang apa, kenapa, mengapa, kapan, dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. III, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 293-294.

³⁹Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah Ushuluddin dan Dakwah* (Kebumen: tp. 2022), h. 9.

Pada bab kedua, akan dijelaskan tinjauan secara umum *Metode Mubadalah* sebagai metode pembacaan Al-Qur'an yang merupakan wacana baru dalam penafsiran Al-Qur'an.

Pada bab ketiga, berisi epistemologi penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir.

Bab keempat, penafsiran ulama terhadap QS. Ali Imran [3]:14 dan analisis pesona perempuan sebagai sumber syahwat dengan *Metode Mubadalah* dalam QS. Ali Imran [3]:14 Faqihuddin Abdul Kodir serta relevansinya dengan kajian gender.

Dalam bab kelima, sebagai bab terakhir, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ini dengan kesimpulan yang menjadi kata kunci utama dari proses penelitian sebagai sebuah temuan. Selain itu juga akan diungkapkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait penelitian sejenis ini.